

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan harapan yang paling diimpikan oleh kaum muslim. Selain memiliki kemampuan dalam menjaga *kalamullah*, seorang *Hafidz* dan *Hafidzah* juga dijanjikan banyak anugerah oleh Allah Swt. Selain anugerah di dunia, di akhiratpun akan jauh lebih banyak. Mulai dari syafaat di akhir kelak, hingga derajat Ahlullah, yakni bagi mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat dengan Allah Swt.¹

Menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan dan mampu menjaga serta selalu berusaha untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan impian semua umat Islam tanpa terkecuali. Untuk menghafal ayat-ayat tersebut, ternyata tidak semudah yang kita bayangkan. Butuh proses dan keseriusan yang luar biasa. Lika-liku dan rintangan yang hadirpun juga semakin banyak. Sehingga orang yang mampu melewati proses menghafalkan Al-Qur'an akan mendapat derajat tinggi dimata Allah Swt. dan manusia.

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, melalui malaikat Jibril dan membacanya adalah suatu pahala.² Selain itu Al-Qur'an

¹ Nur Hidayah, "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016" (Skripsi Program Sarjana, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), 1.

² Rosihon Anwar, *ULUM AL-QURAN* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), V, 31.

juga diturunkan secara *mutawattir*. Dengan tujuan memudahkan untuk dihafal dan dipahami juga untuk memantapkan hati Nabi. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang *Ummi* (tidak dapat membaca dan menulis). Kedatangan wahyu yang berupa Al-Qur'an merupakan hal yang sangat dirindukan oleh Nabi Muhammad saw. Oleh karenanya, begitu wahyu datang Nabi langsung menghafal dan memahaminya dan karena hal itu pula Nabi menjadi orang pertama yang menghafal Al-Qur'an.

Untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, dibutuhkan beberapa prinsip yang mendasarinya. Salah satunya adalah niat. Al-Qur'an ini punya Allah Swt., maka sudah menjadi keharusan kita untuk meminta hanya kepada-Nya. Kita harus meminta agar Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an kepada kita, kepada hati kita dan terinstal didalam pikiran kita untuk kemudian diamankan.

Disamping itu, juga diharuskan bagi mereka penghafal Al-Qur'an untuk niat *Lillahi Ta'ala*, bukan karena tuntutan atau yang lain. Sembari kita berdoa, memohon kepada Allah Swt. agar terus menjaga hafalan yang dimiliki dan dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun sering kali penghafal Al-Qur'an dihadapkan dengan sejuta kendala dan rintangan. Mulai dari waktu yang tersedia, kemampuan dalam menghafal hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya telah diperoleh.³ Selain itu, juga munculnya

³ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), 5-6.

rasa malas dalam diri seseorang. Malas membuat hafalan baru dan kendala yang lainnya.

Salah satu aspek psikis yang penting dan menjadi syarat kunci seseorang melakukan sesuatu adalah motif atau disebut juga motivasi. Hal ini karena motif memiliki peran yang sangat penting bagi tingkah laku individu. Banyak sekali motivasi yang mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan, dan itu memiliki alasan yang berbeda. Motivasi berfungsi sebagai pemicu seseorang untuk melakukan tindakan, dimana tindakan tersebut akan memiliki dampak dengan jangka pendek maupun jangka panjang.⁴ Beragam motivasi yang melandasi seorang muslim dalam menghafal Al-Qur'an akan mempengaruhi bagaimana tujuan itu akan tercapai. Motivasi seperti apakah yang akan mengantarkan kita untuk menghafal Al-Qur'an sehingga mempengaruhi rasa bahagia dalam diri. Inilah yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini.

Berawal dari sebuah kondisi yang mewajibkan mahasiswa UIN Sunang Gunung Djati Bandung untuk menghafal beberapa juz dari Al-Qur'an sebagai persyaratan untuk lulus dari bangku kuliah. Kenyataannya masih banyak dari para mahasiswa yang belum lancar dalam membaca dan melanjutkan potongan ayat dalam Al-Qur'an, meskipun itu juz 30 (*juz 'Amma*) yang sudah sering kita baca dan kita dengar. Inilah yang melatari mengapa penelitian ini dilakukan, dalam rangka ingin mengetahui peran sebenarnya motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

⁴ (Nur Hidayah, 2018), 4.

Di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, sudah banyak mahasiswanya yang sedang menjalani proses menghafal Al-Qur'an bahkan ada pula yang sudah bergelar Hafidz dan Hafidzah. Di tengah kesibukan mereka menjalani kegiatan perkuliahan, kegiatan organisasi dan aktivitas lainnya, mereka masih mampu untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan banyaknya aktivitas tersebut, tidak menjadi hambatan bagi mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak tanggung-tanggung, yang menghafalpun tidak hanya dari jurusan keagamaan, melainkan dari jurusan umum. Entah motivasi apa yang menjadikan mereka semangat dalam menghafal Al-Qur'an ditengah kesibukan yang ada. Apakah itu motivasi dari internal diri mereka sendiri atau mungkin eksternal seperti saran dari orang tuanya.

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung merupakan salah satu Universitas yang ada di Bandung Jawa Barat. Visi yang diusung sekarang adalah, menjadi Universitas Islam Negeri yang unggul dan kompetitif berbasis wahyu memandu ilmu dalam bingkai akhlak karimah di ASEAN tahun 2025.

Salah satu bentuk perwujudan dari misi tersebut adalah dengan membangun rumah Qur'an yang menjadi Ruh Universitas ini. Tentu banyak pihak yang membantu dalam proses pembangunan ini, salah satunya adalah Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang telah menyiapkan dana dua setengah milyar dari tiga milyar yang diajukan oleh pihak kampus.

Ahmad Heryawan selaku Gubernur Jawa Barat di tahun 2017 mengungkapkan, pihaknya akan terus mendukung bagi siapapun terutama dalam bidang pendidikan dan keagamaan termasuk meningkatkan kemampuan menghafal sumber yang

paling pokok dalam agama Islam yaitu Al-Qur'an. Hasilnya, disetiap tahun banyak sekali calon mahasiswa atau mahasiswi yang ingin kuliah namun tidak meninggalkan hafalan Al-Qur'annya.

Dengan adanya fenomena ini, peneliti penasaran dengan motivasi awal mereka sebagai mahasiswa ditambah dengan aktivitas menghafal Al-Qur'an, akankah keduanya berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan bahagia. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di Rumah Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah karena berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang menemukan banyak dari mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang sibuk dengan aktivitas perkuliahan, organisasi namun tetap istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an hingga apa yang mereka tuju dapat tercapai dengan bahagia. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “ **Peran Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Kebahagiaan Mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung**”. (Studi Deskriptif Kualitatif di Rumah Qur'an Mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk lebih mengkonsentrasikan penelitian ini disusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa motivasi mahasiswi dalam menghafal Al-Qur'an ?
2. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh mahasiswi ?

3. Sejuahmana peran adanya motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap kebahagiaan mahasiswi ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Motivasi mahasiswi dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Proses dan cara yang dilakukan mahasiswi dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Peran motivasi mahasiswi untuk menghafal Al-Qur'an terhadap kebahagiaan yang ada dalam diri.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dalam perkembangan ilmu dan mampu memberikan sumbangsih perkembangan konsep atau teori, serta mampu memberikan pengetahuan dan informasi berkaitan dengan Tahfidz Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna :

- a. Bagi peneliti : sebagai media dalam belajar dan menambah wawasan ilmu tentang Al-Qur'an, juga mengembangkan dan mengeksplor pengetahuan dengan landasan yang benar.
- b. Bagi informan : penelitian ini diharapkan mampu mengubah motivasi awal mahasiswi Rumah Qur'an yang tergolong keterpaksaan, menjadi keihklasan yang berbuah kebahagiaan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya : dapat menjadikan rujukan atau bahan kajian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai motivasi menghafal Al-Qur'an sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya skripsi Nur Hidayah dengan judul "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016". Dalam skripsi ini ditemukan bahwa motivasi yang dimiliki mahasiswa FTIK UIN Walisongo angkatan 2015/2016 ada dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dan ternyata setiap mahasiswa tidak hanya memiliki satu motivasi saja, tetapi bisa dari keduanya.

Selanjutnya adalah beberapa buku yang berkaitan dengan kandungan Al-Qur'an:

1. Psikologi dalam Al-Qur'an, Terapi Qur'ani dalam penyembuhan gangguan kejiwaan karangan Muhammad Utsman Najati yang menjelaskan bahwa dengan Al-Qur'an, rasa senang dan bahagia akan didapat oleh seseorang. Barang siapa yang beranggapan bahwa kebahagiaan dunia adalah tujuan dari segalanya, maka ia tidak akan pernah merasakan nikmatnya hakikat kebahagiaan itu sendiri. Sementara orang yang sumber kebahagiaannya adalah berpegang teguh pada keimanan, ketakwaan, beramal sholeh dan mengikuti *manhaj* maka ia akan merasakan kebahagiaan hakiki yang kekal dan abadi.
2. Dahsyatnya Membaca & Menghafal Al-Qur'an karya Ustad Yusuf Mansur dan Luthfi Yansyah yang menjelaskan bahwa membaca dan menghafal Al-

Qur'an dapat membawa segala macam keajaiban, baik itu kemudahan, pertolongan dan karunia dari Allah Swt. swt. Beliau menuliskan bahwa prinsip dasar dalam menghafal Al-Qur'an adalah doa dan niat. Mintalah kepada Allah Swt. agar diberi kemudahan dalam menghafal dan niatkan bahwa itu semua tidak ada niatan duniawi. Selanjutnya adalah mengetahui fadilah dari membaca dan menghafal Al-Qur'an itu sendiri, dan yang terakhir adalah riyadhoh dan ritual lainnya.

3. Tafsir Kebahagiaan, karya Jalauddin Rahmat. Buku ini menjelaskan bahwa kebahagiaan yang sesungguhnya tidak bersifat sementara. Beliau juga mengajak kita untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai penuntun hidup bahagia dan sukses dunia akhirat.

هُوَ الَّذِي يُرِيكُمْ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنشِئُ السَّحَابَ الثِّقَالَ

Artinya: “Allah Swt. yang memperlihatkan kepadamu kilat untuk menimbulka ketakutan dan harapan. Dia pulayang membentuk awan mendung itu.” (Q.S. Ar-Ra'd [13]: 12).

4. Risalah Cinta dan Kebahagiaan, karya Haidar Bagir. Dalam buku ini dijelaskan sumber-sumber kebahagiaan yang dapat diperoleh manusia. Diantaranya kedekatan diri kepada Allah Swt. dan berakhlak dengan akhlak Allah Swt.

Karya lainnya adalah sebuah jurnal karya Widianoro dkk, dengan judul “Hubungan kontrol diri dengan kebahagiaan santri penghafal Al-Qur'an”. Widianoro sendiri adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta. Jurnal ini menjelaskan bahwa kontrol diri berperan terhadap kebahagiaan sebesar 64,2 %. Semakin tinggi kontrol diri semakin tinggi pula kebahagiaannya.

F. Kerangka Pemikiran

Menghafal Al-Qur'an adalah keinginan setiap muslim. Tujuan yang ingin dicapai bukan hanya sekedar menghafal bacaan, melainkan juga bisa mengingat kembali, mengetahui dan memahami makna, serta mengamalkan isi kandungannya. Menghafal bukanlah pekerjaan mudah, apalagi yang dihafal adalah *Kalamullah*, butuh konsentrasi tinggi dan waktu yang panjang. Salah satu penyebab seorang hafidz atau hafidzah mudah dalam menghafal Al-Qur'an adalah motivasi yang tertanam dalam dirinya sendiri.

Secara umum, motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Dengan adanya motivasi ini, seseorang akan mampu lebih cepat dalam bergerak guna mencapai apa yang ia inginkan. Begitu halnya dengan menghafal Al-Qur'an, mereka akan lebih semangat dan bahkan lebih cepat dalam menghafal karena motivasi yang tertanam dalam diri mereka sangat kuat.

Menurut beberapa penelitian, motivasi terbagi dalam dua jenis yakni internal dan eksternal. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an dengan motivasi internal, seperti ingin mendapat banyak manfaat, sebagai dasar agama dan ingin meraih derajat

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2011), 148.

kemuliaan akan jauh lebih bekerja keras dalam menghafal dan memahami serta mengamalkan Al-Qur'an. Sedangkan mereka yang menghafal karena motivasi eksternal, seperti suruhan atau saran dari orang tua atau sebagai persyaratan lulus akan sedikit tertinggal dibanding mereka yang memiliki motivasi internal.

Teori Maslow mengasumsikan bahwa orang berkuasa memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (fisiologis) sebelum mengarahkan perilaku memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (perwujudan diri). Kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi seperti perwujudan diri mulai mengembalikan perilaku seseorang. Hal yang penting dalam pemikiran Maslow bahwa kebutuhan yang telah terpenuhi akan memberi motivasi.

Sebuah hadits mengatakan bahwa, orang-orang yang tidak punya hafalan Al-Qur'an sedikitpun adalah seperti rumah kumuh yang runtuh. (HR. Tirmidzi). Inilah yang menjad salah satu dasar mengapa seorang muslim banyak yang ingin menjadi Hafidz atau Hafidzah. Al-Qur'an adalah kitab agama dan merupakan hidayah yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw untuk segenap manusia. Al-Qur'an juga menerangkan tentang kegembiraan dan kesenangan kaum mukmin ata ayat-ayat yang diturunkan oleh-Nya.

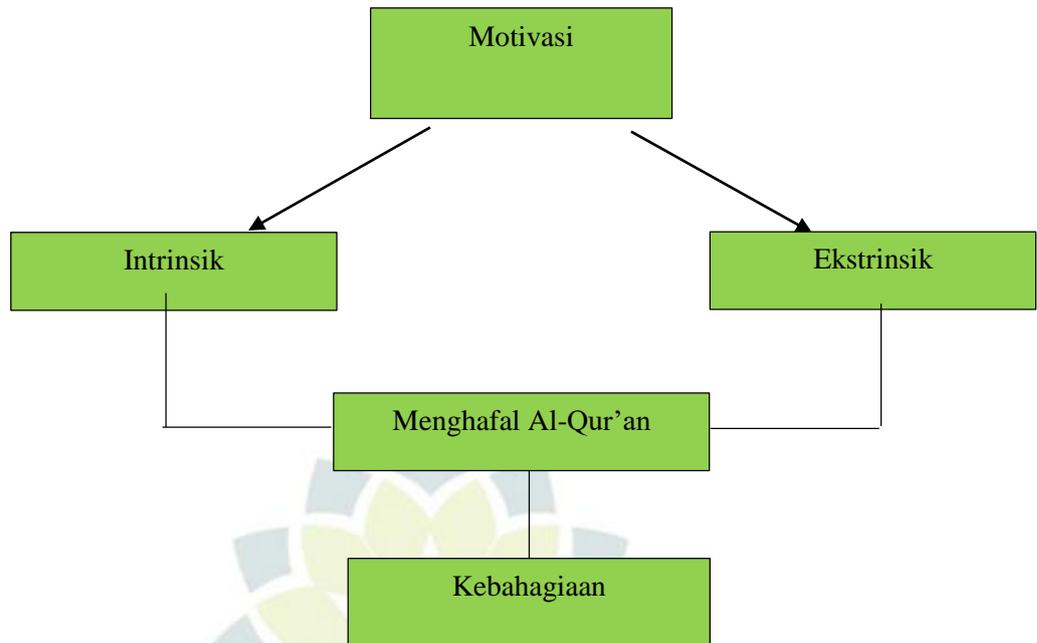
يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ كُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ . قُلْ

بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya : “Wahai manusia, sungguh telah datang kepada kalian nasihat dari Rabb kalian dan penyembuh untuk apa yang ada di dalam dada serta petunjuk dan rahmat bagi kaum mukminin. Katakanlah, ‘Dengan karunia Allah Swt. dan rahmat-Nya. Maka dengan itulah hendaknya mereka bersuka cita. Hal itulah yang lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan.’” (Q.S. Yunus [10]: 57-58).

Kebahagiaan hadir dengan bentuk dan wajah yang beragam. Antara individu satu dengan individu yang lain, akan berbeda arti kebahagiaan yang diraih. Jalaluddin Rahmat mengumandangkan tafsir tentang kebahagiaan yang ada ditengah-tengah kesulitan hidup manusia. Kebahagiaan yang dimaksud oleh Kang Jalal adalah kebahagiaan yang hadir dari sumber yang sejati, bukan dari aksesori kehidupan yang mengecohkan dan menyakitkan. Kebahagiaan bisa diraih dengan keyakinan, bukan dengan kegembiraan yang sesaat dan melenakan.

Dengan demikian, dalam menghafal Al-Qur’an, jika motivasi yang ia gunakan adalah jenis motivasi internal, maka seharusnya kebahagiaan yang harus ia dapat. Karena memang kebahagiaan adalah tujuan akhir dari segala aktivitas, segala daya upaya, segala pergumulan dan perjuangan dalam hidup ini. Secara skematis, kerangka pemikiran diatas dapat dinyatakan sebagai berikut :



G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian.

Metode penelitian adalah cara ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dari definisi tersebut, terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah (rasional, empiris dan sistematis), data, tujuan dan kegunaan.⁶

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Selanjutnya, berdasarkan pendekatan ini peneliti menetapkan metode deskriptif analitis yang relevan dengan judul yang diambil.

2. Jenis Data

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: ALFABETA, 2018), 3.

Jenis data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data kualitatif, dimana data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data penelitian yang menghasilkan prosedur analisis berdasar pada upaya dalam membangun pandangan yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata dan gambaran holistik.⁷

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Berikut adalah rinciannya :

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati dan diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis dan perekam. Data primer tersebut adalah enam dari 15 mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mengikuti program tahfidz dan bertempat tinggal di Rumah Qur'an Ma'had Al-Jami'ah. Selain itu buku-buku yang berupa teori utama dalam penelitian ini juga menjadi bagian dari data primer penelitian ini seperti buku *Meraih Kebahagiaan, Risalah Cinta dan Kebahagiaan* dsb.

b. Data Sekunder.

Sedangkan data sekunder, diperoleh dari tim pengajar atau musyrifah yang mengawas dan mengontrol kegiatan mahasiswi Rumah Qur'an. Juga berasal dari buku-buku dan artikel yang terkait dengan dengan penelitian ini.

⁷ Ai Nurhasanah, "Peran Muraqabah dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan Telkkom" (Skripsi Program Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), 15.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi adalah proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam hal ini peneliti memilih jenis observasi berperan serta (*Participant Observation*). Dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari mahasiswi yang ada di rumah Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui metode atau cara yang dilakukan oleh para mahasiswi untuk menghafal Al-Qur'an.

b. Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti guna melakukan studi pendahuluan mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara secara langsung kepada para penghafal Al-Qur'an yang ada di rumah Qur'an UIN Sunan Gunung Djati Bandung, juga wawancara kepada para musyrifah yang ada disana. Tujuan dari wawancara ini, diharapkan mampu menjawab pertanyaan penulis untuk mengetahui motivasi mahasiswi dalam menghafal, serta pengaruhnya terhadap kebahagiaan diri mereka sendiri atau bahkan orang lain disekitarnya.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi

dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸

5. Analisis Data

Analisis data merupakan usaha yang dilakukan dengan cara bekerja menggunakan data, mengelompokkan data, memilih dan memilahnya untuk dijadikan satu kesatuan yang dapat dikelola. Mencari, menemukan pola yang penting, mempelajari data dan memutuskan apa yang bisa dijelaskan kepada orang lain.⁹

Berkaitan dengan judul yang diambil, penulis menggunakan proses pengolahan data dengan berbagai tahap, yakni :

- 1) Pengumpulan data, yang dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan berbagai jenis data yang mendukung penelitian.
- 2) Reduksi data. Yakni menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga menemukan data yang sesuai dengan tema.
- 3) Penyajian data (Display data). Yakni dengan mengembangkan deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.
- 4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan dan kegiatan yang mungkin ada dengan alur yang sesungguhnya.

6. Tempat dan Waktu Penelitian.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: ALFABETA, 2018), 326.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: ALFABETA, 2018), 333.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Qur'an Mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Lebih tepatnya ada di lantai tiga dan empat Ma'had Al-Jami'ah depan Student Center. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan judul yang diangkat oleh penulis. Juga dengan alasan karena penulis sendiri merupakan mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Untuk waktu penelitian, peneliti melakukan penelitian selama kurang lebih 15 hari dengan ikut serta dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan di Rumah Qur'an.

